

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris PTK disebut *Classroom Action Research* (CAR). PTK sangat cocok untuk penelitian ini, karena penelitian diadakan didalam kelas dan lebih difokuskan pada masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas atau pada proses belajar mengajar. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berasal dari tiga kata yaitu :¹

- a. Penelitian, menunjuk pada kegiatan mencermati suatu objek, dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data dan informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik dan penting bagi peneliti.
- b. Tindakan, menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk peserta didik.
- c. Kelas, dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok peserta didik dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

¹E . Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 10-11

Dengan menggabungkan ketiga kata tersebut, yakni penelitian, tindakan, dan kelas, maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu yang dapat memperbaiki proses pembelajaran di kelas.

Melalui PTK, masalah-masalah pendidikan, kurikulum dan pembelajaran dapat dianalisis, dikembangkan, supaya pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan (PAKEM) dapat diwujudkan secara nyata. Upaya PTK diharapkan dapat menciptakan sebuah budaya belajar (*Learning Culture*) dikalangan dosen, LPTK, dan guru-siswa disekolah. PTK yang digunakan pada penelitian ini adalah PTK partisipan. Artinya suatu penelitian dikatakan sebagai PTK partisipan apabila peneliti terlibat langsung di dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisis dan serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.²

Menurut Masnur Muslich karakteristik PTK yaitu:³

- a. Masalah PTK berawal dari guru. PTK haruslah diilhami oleh permasalahan praktis yang dihayati oleh guru sebagai pelaku pembelajaran di kelas.
- b. Tujuan PTK adalah memperbaiki pembelajaran. Dengan PTK guru akan berupaya untuk memperbaiki praktik pembelajaran agar menjadi lebih efektif.

² Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : Yrama Widya, 2009), h.20

³ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah(Classroom Action Research) Pedoman Praktis Bagi Guru Profesional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h.12

- c. PTK adalah penelitian yang bersifat kolaboratif. Guru tidak harus sendirian dalam upaya memperbaiki praktik pembelajaran di kelas. Namun guru dapat melaksanakan dengan cara kolaborasi dengan dosen LPTK maupun dengan teman sejawat.

Yang diharapkan dihasilkan dari PTK adalah sebuah peningkatan atau perbaikan (*improvement and therapy*), antara lain sebagai berikut:⁴

- a. Peningkatan atau perbaikan terhadap kinerja belajar siswa di sekolah.
- b. Peningkatan atau perbaikan terhadap mutu proses pembelajaran di kelas.
- c. Peningkatan atau perbaikan terhadap kualitas penggunaan media, alat bantu belajar, dan sumber belajar lainnya.
- d. Peningkatan atau perbaikan terhadap kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar siswa.
- e. Peningkatan atau perbaikan terhadap masalah-masalah pendidikan anak di sekolah.
- f. Peningkatan dan perbaikan terhadap kualitas penerapan kurikulum dan pengembangan kompetensi siswa di sekolah.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan pastilah memiliki tujuan, termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sehubungan dengan itu tujuan secara umum dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah:⁵

- a. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas.
- b. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas.

⁴ Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (CAR) Teori dan Praktik*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011), h.18

⁵ Soedarsono, *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2009), h. 3

- c. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas.
- d. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Dari beberapa tujuan yang telah dijelaskan diatas, inti dari tujuan PTK tidak lain adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran yang berkaitan dengan media, metode, model, teknik dan lain-lain.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki potensi yang sangat besar untuk meningkatkan pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Diimplementasikan dengan baik di sini berarti pihak yang terlibat mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya.⁶

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu:⁷

- a. Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

⁶ Muhaimin, dkk, *Materi Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG)*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), h.268

⁷Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti: Panduan Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru dan Calon Guru*, (Surabaya : UNESA University Press, 2008), hlm. 16

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan kelas.

c. Pengamatan (*Observing*)

Sebetulnya sedikit kurang tepat kalau pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada tindakan sedang dilakukan. Jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Kegiatan ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode PTK kemmis & Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah – langkah :⁸

a. Perencanaan (*plan*)

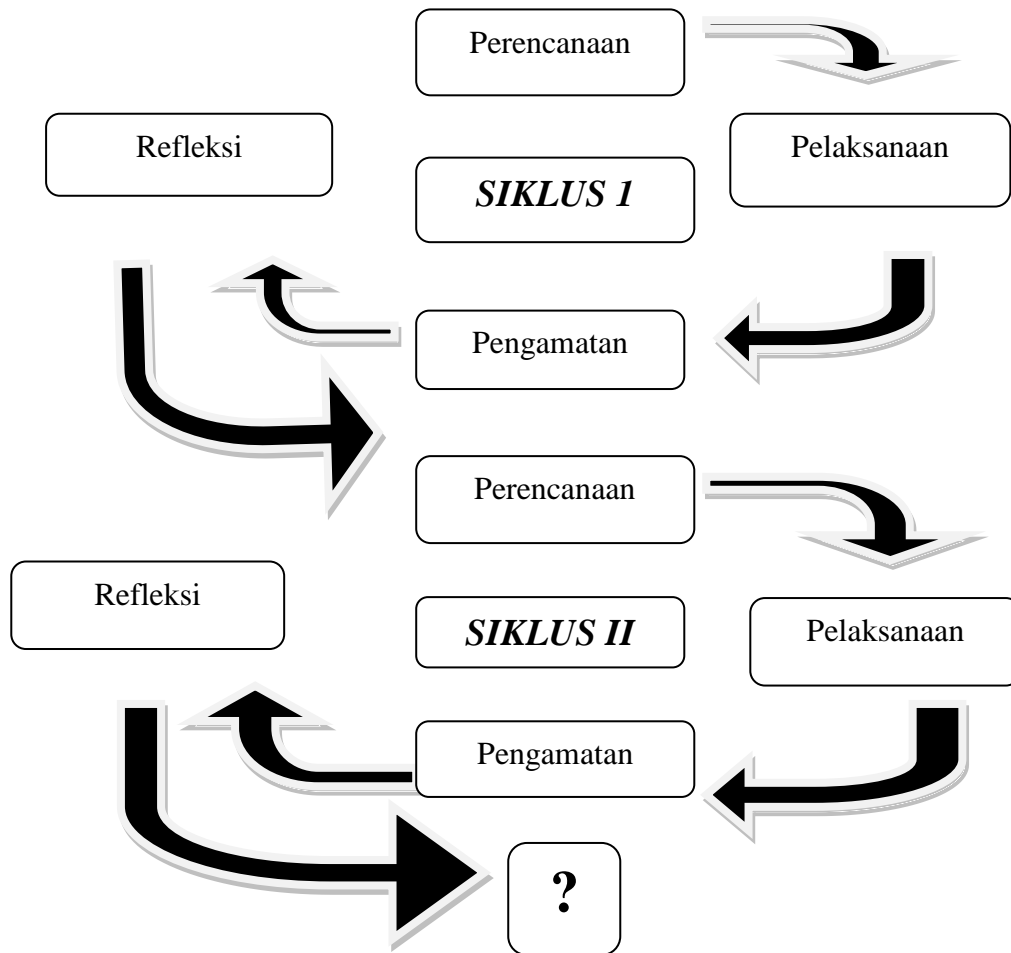
b. Melaksanakan tindakan (*act*)

c. Melaksanakan pengamatan (*observe*)

d. Mengadakan refleksi / analisis (*reflection*)

⁸ Zainal Aqib, *Penelitian, ...* h.12

Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas⁹



Dalam gambar ini dijelaskan bahwa tahap pertama yang harus dilakukan dalam PTK adalah rencana awal (*plan*) yang didalamnya terdapat rencana dari setiap siklus meliputi RPP, model pembelajaran, media dan materi pembelajaran. Tahap kedua adalah tindakan (*action*) dan observasi (*observe*), tindakan dalam PTK yaitu melaksanakan pembelajaran materi Asmaul Husna sesuai dengan rencana pembelajaran. Sedangkan observasi yaitu pengamatan yang dilakukan di dalam kelas. Mengamati apa yang terjadi di dalam proses

⁹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi aksara, 2008), h.16

pembelajaran, serta mencatat hal-hal yang terjadi di dalam kelas. Tahap ketiga adalah refleksi (*reflect*) yaitu merupakan tahapan dimana guru melakukan introspeksi diri terhadap tindakan pembelajaran yang dilakukan. Kemudian diteruskan dengan rencana yang direvisi (*revised plan*) yaitu guru membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama diteruskan dengan tindakan, observasi, dan refleksi.

Rancangan penelitian dari tindakan ini adalah rancangan penelitian kolaborasi, hal ini didasarkan karena penelitian dilaksanakan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses berjalannya tindakan.¹⁰ Dalam penelitian kolaborasi ini, pihak yang melakukan tindakan adalah peneliti sebagai guru, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya tindakan adalah teman sejawat dan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas IV.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung. Lokasi penelitian ini dipilih sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran Aqidah Akhlak yang dilakukan selama ini lebih ke arah *teacher centered* yang kurang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, dan penjelasan materi

¹⁰ Ibid, ... hal. 17

mayoritas didominasi oleh guru, sehingga pembelajaran terasa sangat membosankan dan cenderung monoton bagi peserta didik dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran sangatlah kurang.

- 2) Dalam pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas IV, model pembelajaran yang selama ini diterapkan di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung kurang bisa berjalan dengan baik, sehingga kemampuan anak dalam memahami materi kurang begitu bagus. Dan akhirnya berakibat pada nilai yang kurang begitu memuaskan untuk mata pelajaran Aqidah Akhlak.
- 3) Keaktifan Belajar peserta didik tergolong rendah sehingga kemampuan anak dalam memahami materi kurang begitu bagus.
- 4) Hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik tergolong rendah.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung dengan jumlah peserta didik 20. Pemilihan siswa kelas IV karena kelas IV merupakan tahapan perkembangan berfikir konkrit yang semakin luas, rasa ingin tahu yang tinggi, dan anak juga memiliki minat belajar yang tinggi. Alasan lain di pilihnya kelas IV karena peserta didik kelas IV dalam proses pembelajaran masih bersifat pasif dan masih ada dua peserta didik yang belum bisa di ajak berpikir cepat. Diharapkan dengan adanya penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) yang lebih variatif, peserta didik dapat lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan sebagai instrumen kunci penelitian, mutlak diperlukan. Karena terkait dengan desain penelitian yang dipilih adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat mandiri, maka tugas peneliti disini sebagai pelaku tindakan berarti juga sebagai sumber data sekaligus bertugas sebagai pengamat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Selama penelitian tindakan ini dilakukan, peneliti bertindak sebagai instrumen, obsever pengumpul data, penganalisis data, dan sekaligus pelapor hasil penelitian. Dalam penelitian ini kedudukan peneliti adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan akhirnya sebagai pelapor hasil penelitian.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka. Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problem tertentu.¹¹ Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hasil tes peserta didik, hasil pekerjaan peserta didik dalam menyelesaikan soal yang diberikan peneliti. Tes diberikan pada awal sebelum tindakan dan tes setelah adanya tindakan penelitian.

¹¹ Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 79

- b. Hasil wawancara, wawancara antara peneliti dengan peserta didik dan peneliti dengan pendidik yang digunakan untuk memperoleh gambaran terhadap minat belajar dan pemahaman terhadap materi yang disampaikan.
- c. Hasil observasi, yang diperoleh dari pengamatan teman sejawat atau guru kelas di Madrasah tersebut terhadap aktivitas praktisi dan peserta didik dengan menggunakan lembar pengamatan yang disediakan oleh peneliti.
- d. Catatan lapangan yang berisikan pelaksanaan kegiatan peserta didik dalam pembelajaran selama penelitian berlangsung.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan subyek dari mana data dapat diperoleh¹² Jadi sumber data ini menunjukkan asal informasi. Data ini harus diperoleh dari sumber data yang tepat. Jika sumber data tidak tepat maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diselidiki. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Sumber data primer yaitu informan (orang) yang dapat memberikan informasi tentang data penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2016/2017. Hal ini menjadi pertimbangan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT).

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 107

b. Sumber data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data tersebut adalah data hasil belajar yang dikumpulkan oleh orang lain yaitu data pendukung dalam penelitian ini Kepala Madrasah dan administrasi MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung. Jenis data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah : aktivitas, tempat atau lokasi, dokumentasi atau arsip.

Sumber data primer dan sekunder diharapkan dapat berperan membantu mengungkap data yang diharapkan. Terikat dengan penelitian ini yang akan dijadikan sumber data adalah seluruh siswa kelas IV MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung, khususnya data tentang tanggapan mereka terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dan data tentang hasil belajar peserta didik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, tes, teknik dokumentasi, dan catatan lapangan.

1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.¹³ Tes merupakan instrumen alat ukur untuk pengumpulan data di mana dalam

¹³ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal. 92

memberikan respons atas pertanyaan dalam instrumen, peserta didorong untuk menunjukkan penampilan maksimalnya.¹⁴

Tes yang diberikan dalam dua tahap yaitu tes awal atau *pre test* sebelum pelaksanaan tindakan, digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik sehingga dapat memenuhi syarat heterogen dalam pembentukan kelompok dan test dilakukan pada akhir pelaksanaan dalam setiap siklus digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik. Tes tersebut diberikan kepada peserta didik guna mendapatkan data kemampuan siswa tentang materi Asmaul Husna pada mata pelajaran Aqidah Akhlak melalui model NHT.

Subyek dalam hal ini adalah siswa kelas IV harus mengisi item – item yang ada dalam tes yang telah direncanakan, yang berguna untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Khususnya dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak. Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

- a. Tes pada awal penelitian (*pre test*), dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang akan diajarkan.
- b. Tes pada setiap akhir tindakan (*post test*), dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa terhadap materi yang di ajarkan dengan menerapkan model *Numbered Head Together* (NHT).

¹⁴ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar...*, hal. 63-64

Untuk menghitung hasil tes, baik *pre test* maupun *post test* pada proses pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT), digunakan rumus *percentages correction* sebagai berikut ini:¹⁵

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap.

Adapun instrumen tes sebagaimana terlampir.

2. Observasi

Observasi adalah upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantuan.¹⁶ Sebagai alat pengumpul data, observasi langsung akan memberikan sumbangan yang sangat penting dalam penelitian deskriptif. Jenis-jenis informasi tertentu dapat diperoleh dengan baik melalui pengamatan langsung oleh peneliti.¹⁷

Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan dengan

¹⁵ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 112

¹⁶ Siswono, *Mengajar dan Manaliti. . .*, hal. 25

¹⁷ Sanapiyah Faisal dan Mulyadi Guntur Waseso, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2005), hal. 204

menggunakan lembar observasi, kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta untuk menjangking data aktivitas peserta didik.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengetahui kegiatan (kerjasama dan keaktifan) peserta didik kelas IV MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung saat belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pokok bahasan Asmaul Husna (*Al Mu'min, Al-Azim, Al-Hadi, Al- 'Adlu dan Al-Hakam*), serta kegiatan peneliti saat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak pokok bahasan Asmaul Husna (*Al Mu'min, Al-Azim, Al-Hadi, Al- 'Adlu dan Al-Hakam*). .

Observasi dilakukan oleh peneliti sendiri dan dibantu oleh dua observer lain, yaitu guru kelas empat itu sendiri dan teman sejawat. Hal yang perlu diamati oleh observer meliputi keaktifan siswa dalam menyelesaikan tugas, bertanya, mengemukakan pendapat, keaktifan dalam kerja kelompok, dan kemampuan mengkomunikasikan hasil kerja (presentasi).

Hasil observasi kegiatan pembelajaran dicari persentase nilai rata-ratanya, dengan menggunakan rumus:¹⁸

$$\text{Prosentase Nilai Rata-Rata} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

¹⁸ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 103

Sedangkan untuk kriteria taraf keberhasilan tindakan, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:¹⁹

Tabel 3.1 Persentase Taraf Keberhasilan Kegiatan Observasi

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
1	2	3	4
86-100%	A	4	Sangat baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
≤ 54 %	E	0	Kurang sekali

Adapun untuk instrumen observasi sebagaimana terlampir.

3. Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak. Dikatakan sepihak karena dalam wawancara ini responden tidak diberi kesempatan sama sekali untuk mengajukan pertanyaan. Pertanyaan hanya diajukan oleh subyek evaluasi.²⁰

Wawancara dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman siswa tentang materi yang diberikan, yang mungkin sulit diperoleh dari hasil pekerjaan siswa, maupun melalui observasi, serta untuk mengetahui persepsi siswa saat proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IV dan peserta didik kelas IV. Bagi guru kelas IV wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Bagi peserta didik, wawancara dilakukan

¹⁹ *Ibid.*, hal. 103

²⁰ Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta : Teras, 2009), h.84

untuk menelusuri dan menggali pemahaman peserta didik tentang materi yang diberikan. Adapun Instrumen Wawancara sebagaimana terlampir.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, di mana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.²¹ Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti; catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau pengujian akunting.²²

Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan tehnik kajian isi, Disamping itu, hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.²³

Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto pada saat siswa melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Head Together*

²¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal. 81

²² Tanzeh, *Pengantar Metode*,... hal. 92-93

²³ *Ibid.*, hal. 93

(NHT) pada materi Asmaul Husna. Adapun instrument dokumentasi sebagaimana terlampir.

5. Catatan Lapangan

Sumber informasi yang juga tidak kalah penting dalam penelitian ini adalah catatan lapangan (*field notes*) yang dibuat oleh peneliti/mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi. Berbagai aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa, mungkin juga hubungan dengan orang tua siswa, iklim sekolah, *leadership* kepala sekolah, demikian pula kegiatan lain dari penelitian ini seperti aspek orientasi, perencanaan, pelaksanaan, diskusi, dan refleksi, semuanya dapat dibaca kembali dari catatan lapangan ini.²⁴

Catatan lapangan dibuat oleh peneliti secara langsung setiap selesai melakukan penelitian dengan mengingat dan mencatat apa yang telah terjadi di kelas baik peristiwa atau percakapan. Catatan lapangan dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrument pengumpulan data.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola,

²⁴ Rochiati Wiriaatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 125

menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁵ Dalam PTK ini, proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi (pengamatan) yang sudah ditulis dalam sebuah catatan lapangan, hasil tes, dan sebagainya.

Pengolahan data kualitatif dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam analisis data kualitatif adalah :²⁶

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data diawali dengan menerangkan, memilih, hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting terhadap isi dari suatu data yang berasal dari lapangan, sehingga data yang direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat, naratif, tabel, matrik, dan grafik dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil keputusan yang tepat. Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di fahami tersebut.

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 248

²⁶ Riyanto, *Metodologi Penelitian*, ... hlm. 92

Dari hasil reduksi tadi, selanjutnya dibuat penafsiran untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya, Hasil penafsiran dapat berupa penjelasan tentang :

- 1) Perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan
- 2) Perlunya perubahan tindakan
- 3) Alternatif tindakan yang dianggap paling tepat
- 4) Anggapan peneliti, teman sejawat, dan guru yang terlibat dalam pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan
- 5) Kendala dan pemecahan

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data-data hasil penafsiran. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jika hasil dari kesimpulan ini kurang kuat, maka perlu adanya verifikasi. Verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data. Pelaksanaan verifikasi merupakan suatu tujuan ulang pada pencatatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran dengan teman sejawat.

Kegiatan menganalisis tingkat keberhasilan peserta didik yang terdapat di akhir setiap proses pembelajaran pada masing-masing siklus,

dilakukan oleh peneliti melalui suatu penilaian dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes pada setiap peserta didik. Adapun untuk analisis perhitungan tes tersebut dilakukan dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

1. Analisis ketuntasan belajar

Peneliti akan menghitung analisis ketuntasan belajar ini dengan menggunakan rumus sebagai berikut:²⁷

$$\text{Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah Peserta Didik yang Tuntas}}{\text{Jumlah Peserta Didik Seluruhnya}} \times 100\%$$

2. Analisis nilai rata-rata klasikal peserta didik

Peneliti akan menghitung nilai rata-rata-klasikal peserta didik dengan menggunakan rumus sebagai berikut:²⁸

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor yang dicapai peserta didik}}{\text{jumlah peserta didik}} \times 100\%$$

3. Perhitungan nilai tes

Peneliti dapat menghitung nilai dari suatu kegiatan tes individu menggunakan rumus sebagai berikut:²⁹

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan didasarkan pada tabel tingkat penguasaan menurut Ngalim Purwanto sebagai berikut:³⁰

²⁷ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip . . .*, hal. 102

²⁸ *Ibid.*, hal 110

²⁹ *Ibid.*, hal. 112

³⁰ *Ibid.*, hal. 103

Tabel 3.2 Tingkat Penguasaan taraf keberhasilan tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
1	2	3	4
86 – 100 %	A	4	Sangat Baik
76 – 85 %	B	3	Baik
60 – 75 %	C	2	Cukup
55 – 59 %	D	1	Kurang
≤ 54 %	E	0	Sangat Kurang

G. Indikator Keberhasilan

Pada penelitian ini, indikator keberhasilan siswa menggunakan sistem penilaian acuan patokan (PAP), yakni batas lulus purposif (ditentukan berdasarkan kriteria tertentu). Penilaian acuan patokan (PAP) adalah penilaian yang diacukan kepada tujuan instruksional yang harus dikuasai oleh siswa. Dengan demikian, derajat keberhasilan siswa dibandingkan dengan tujuan yang seharusnya dicapai, bukan dibandingkan dengan rata-rata kelompok.

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini akan dilihat dari indikator hasil belajar/ pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu bilamana 75% dari peserta didik nilainya sesuai dengan KKM yang telah ditentukan sekolah.

Indikator keberhasilan memiliki rumus yaitu:³¹

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S: Nilai yang dicari/diharapkan

R: Jumlah skor dari item/soal yang dijawab benar

³¹ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 112

N: skor maksimal ideal dari tes tersebut.

Skor yang dinyatakan lulus adalah dengan membandingkan jumlah skor yang diperoleh siswa dengan jumlah skor maksimal dikalikan 100. Maka siswa yang mendapatkan skor diatas 75% dinyatakan lulus atau berhasil secara individual dalam mengikuti program pembelajaran Aqidah Akhlak materi Asmaul Husna (*Al Mu'min, Al-Azim, Al-Hadi, Al- 'Adlu dan Al-Hakam*) kelas IV MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.

KKM dari mata pelajaran Aqidah Akhlak 75, penempatan nilai didasarkan atas hasil diskusi guru kelas IV, kepala sekolah, teman sejawat dan berdasarkan tingkat kecerdasan peserta didik dan KKM yang digunakan di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung setiap siklus mengalami peningkatan nilai. Jika siswa yang sudah mencapai nilai minimal KKM tersebut, maka siswa tersebut dikatakan berhasil secara individual dalam mengikuti program pembelajaran Aqidah Akhlak pokok bahasan Asmaul Husna.

H. Tahap-tahap Penelitian

Adapun penerapan Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan indikator yang hendak dicapai yaitu hasil belajar siswa meningkat setelah dilakukannya sebuah tindakan.

Berkaitan dengan hal tersebut maka pada tahapan penelitian ini disajikan kegiatan pra tindakan dan kegiatan pelaksanaan tindakan. Tahap-tahap penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kegiatan Pra Tindakan

Dalam kegiatan pra tindakan ini peneliti melaksanakan studi pendahuluan terlebih dahulu tentang kondisi sekolah yang akan diteliti.

Pada kegiatan pra tindakan ini peneliti juga melaksanakan beberapa kegiatan lain, diantaranya:

- a. Meminta surat izin penelitian kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.
- b. Meminta izin kepada Kepala Madrasah MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung untuk mengadakan penelitian di Madrasah tersebut.
- c. Wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak tentang apa masalah yang dihadapi selama ini selama proses belajar mengajar.
- d. Menentukan subyek penelitian yaitu siswa kelas IV MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.
- e. Melakukan observasi di kelas IV dan melaksanakan tes awal.

2. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan

Sesuai dengan rancangan penelitian, penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus.

a. Siklus 1

1) Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan dalam siklus kesatu disusun berdasarkan hasil observasi kegiatan pra tindakan. Rancangan tindakan ini disusun dengan mencakup beberapa antara lain:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan sesuai dengan model NHT.
- b) Mempersiapkan materi pelajaran yaitu Asmaul Husna (*Al Mu'min, Al-Azim, Al-Hadi, Al- 'Adlu dan Al-Hakam*)
- c) Mempersiapkan lembar kerja siswa yaitu lembar kerja kelompok dan lembar kerja Post Test Siklus I.
- d) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi aktivitas peneliti dan lembar observasi aktivitas peserta didik.

2) Pelaksanaan

Tahap ini merupakan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT). Diawali dengan persiapan pembelajaran, yaitu mempersiapkan materi pelajaran Asmaul Husna (*Al Mu'min, Al-Azim, Al-Hadi, Al- 'Adlu dan Al-Hakam*), membagi siswa dalam kelompok secara heterogen menjadi 4 kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 5 siswa. Adapun proses pembelajaran meliputi: penomoran, pengajuan pertanyaan, berpikir bersama, menjawab pertanyaan. Kegiatan akhir, peneliti mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi Asmaul Husna (*Al Mu'min, Al-Azim, Al-Hadi, Al- 'Adlu dan Al-Hakam*) yang telah dibahas bersama, kemudian peneliti memberikan motivasi agar siswa lebih giat belajar. Kemudian peneliti menutup pelajaran dengan salam. Dalam pembelajaran ini juga diadakan tes secara individual

(*Post Test* siklus I) yang diberikan diakhir tindakan, berguna untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi.

3) Pengamatan (*observing*) Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan berpikir siswa. Kegiatan ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan, sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan guru (peneliti) dan siswa dalam proses pembelajaran ini diamati dengan menggunakan instrument yang telah dipersiapkan sebelumnya. Untuk selanjutnya data hasil observasi tersebut dijadikan dasar untuk menyusun perencanaan tindakan berikutnya.

4) Refleksi

Refleksi ini dilakukan pada akhir siklus I. Tujuan dan kegiatan yang dilakukan antara lain: a) menganalisa tindakan siklus I, b) mengevaluasi hasil dari tindakan siklus I, c) melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh.

b. Siklus II

1) Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan siklus II ini disusun berdasarkan refleksi hasil observasi pembelajaran pada siklus I. Perencanaan tindakan ini dipusatkan kepada sesuatu yang belum dapat terlaksana dengan baik pada tindakan siklus I.

2) Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan ini merupakan langkah pelaksanaan yang telah disusun dalam rencana tindakan siklus II.

3) Observasi

Kegiatan observasi ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan siklus II, sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

4) Refleksi

Refleksi ini dilakukan pada akhir siklus II. Tujuan dan kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a) Menganalisa tindakan siklus II
- b) Mengevaluasi hasil dari tindakan siklus II
- c) Melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh

Hasil dari refleksi siklus II ini dijadikan dasar dalam penyusunan laporan hasil penelitian. Selain itu juga digunakan peneliti sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang ditetapkan sudah tercapai atau belum. Sesuai kriteria yang ditentukan, ada 2 kriteria keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu kriteria keberhasilan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) sebesar 75% (kriteria cukup) dan kriteria keberhasilan hasil belajar siswa yaitu 75% siswa mendapat nilai minimal 75. Jika indikator tersebut telah tercapai maka siklus tindakan berhenti. Akan tetapi apabila indikator tersebut belum tercapai pada siklus tindakan, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki

kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil. Secara umum, tahap-tahap penelitian tindakan siklus II sama dengan siklus I. Hanya yang membedakan adalah perbaikan-perbaikan rancangan pembelajaran berdasarkan tindakan pada siklus I yang dirasa kurang maksimal.